

Vol ... Hal 1-	Jurnal Pendidikan Untuk Semua	Tahun 2019
-------------------	-------------------------------	---------------

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK INSTRUKTUR DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN DI UPT BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN MOJOKERTO

Ika Fitriyah Nurlaily
Heryanto Susilo, M.Pd.

Universitas Negeri Surabaya
E-mail: ikanurlaily@mhs.unesa.ac.id
E-mail: heryantosusilo@unesa.ac.id

Info Artikel

Abstrak

Sejarah Artikel:

Diterima bln/thn
Disetujui bln/thn
Dipublikasikan bln/thn

Keywords:

Kompetensi pedagogik,
motivasi belajar

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang tenaga mengajar yang berkaitan langsung dengan peserta didik. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik instruktur dengan motivasi belajar peserta pelatihan di UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Jumlah responden penelitian adalah 32 peserta pelatihan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus koresi product moment. Hasil penelitian menunjukkan r hitung lebih besar dari r tabel ($0,688 > 0,349$). Hubungan kedua variabel termasuk dalam kategori kuat (interval 0,60-0,799). Hasil uji signifikan t hitung lebih besar t tabel ($4,418 > 2,042$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik instruktur dengan motivasi belajar peserta pelatihan.

Abstract

Pedagogic competence is the ability of a teaching staff that is directly related to students. Learning motivation is the overall driving force in students that gives rise to learning activities, which guarantees the continuity of learning activities and gives direction to learning activities, so that the objectives desired by the subject of learning can be achieved. The purpose of this study was to determine the correlation of instructor pedagogic competencies with the learning motivation of trainees at the UPT Balai Latihan Kerja Mojokerto District. This research used quantitative research with correlational research type. The respondents were 32 students. Data collection techniques used were questionnaires, observation and documentation. Data analysis using product moment correction formula. The results showed that the r count is greater than r table ($0.688 > 0.349$). The relationship between the two variables is included in the category strong (interval of 0.60-0.799). Significant test results t count greater t table ($4.418 > 2.042$) so it can be concluded that there is a positive and significant relationship between the instructor's pedagogical competence and the learning motivation of the training participants.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah Fakultas
Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060



Pendidikan merupakan suatu proses meningkatkan, memperbaiki dan mengubah ilmu pengetahuan, keterampilan serta perilaku seseorang melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan yang dijalankan. Suatu pendidikan juga memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa yaitu menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas bab II pasal 3:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".

Sebuah pendidikan dan pelatihan jalur pendidikan non formal dirasa sangat berperan penting dalam upaya mengurangi dan mengatasi problematika tersebut tepatnya dalam pelatihan keterampilan khusus. Di Era sekarang banyak lembaga yang menyelenggarakan pendidikan non formal berupa pelatihan baik dari pemerintah maupun masyarakat. Dengan adanya pelatihan dapat memberikan bekal dan peningkatan dalam pengetahuan, keterampilan khusus agar mampu memasuki lapangan pekerjaan sesuai dengan kualifikasi perusahaan, bersaing dengan tenaga kerja lain dan mampu mendirikan usaha mandiri.

Pendidikan dan pelatihan berperan sebagai wadah penyalur pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat melanjutkan pendidikan. Simomora (Kamil, 2010:4) mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian - keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap seorang individu. Sehingga melalui pelatihan diharapkan dapat meningkatkan skill masyarakat sehingga lebih mandiri, mudah mencari kerja dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru. Menurut Undang - Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 5 bahwa :

" Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi."

Dalam Peraturan Pemerintah No.17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat dalam rangka untuk mengembangkan kepribadian profesional dan untuk meningkatkan kompetensi vokasional dari peserta didik kursus.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan adanya proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara dua komponen pendidikan yaitu pendidik dan peserta didik yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Namun terkadang suatu pembelajaran tidak dapat mencapai hasil maksimal dikarenakan tidak adanya kekuatan yang mendorong atau biasa disebut motivasi.

"Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari luar maupun dalam diri individu untuk menggerakkan diri dalam melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu". Agar motivasi dalam belajar dapat terwujud, maka kemampuan dalam mengelola pembelajaran atau yang disebut kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh seorang instruktur supaya dalam proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

"Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan memahami peserta didik dalam menyampaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik tersebut secara tepat".

Menurut Peraturan Menteri ketenagakerjaan, Instruktur adalah seseorang yang memiliki kompetensi teknis dan metodologis serta diberikan tugas dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pelatihan. Instruktur yang mempunyai kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang lebih baik, yang nantinya juga akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Mojokerto, motivasi belajar peserta pelatihan di UPT BLK Kabupaten Mojokerto ada yang tinggi dan rendah. Peserta pelatihan yang mengikuti proses pelatihan di UPT-BLK dan lembaga-lembaga pendidikan non formal pada umumnya, mempunyai motivasi belajar yang dilatar belakangi oleh adanya keterbatasan-keterbatasan yang melekat pada dirinya, entah itu ekonomi, keterampilan, serta sulitnya mencari lapangan pekerjaan, dan lain sebagainya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peserta pelatihan

yang fokus mengikuti pembelajaran, ada juga peserta didik yang saling ngobrol dengan temannya, ataupun sering izin

Dalam proses pembelajaran, instruktur menyajikan materi menggunakan strategi dan metode mengajar yang berbeda-beda disesuaikan dengan situasi dan karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan pada pelatihan di BLK ini yaitu metode ceramah dan praktik, 20% materi, 80%nya praktik. Oleh karena itu, motivasi sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada semua pelatihan yang ada di BLK. Selain motivasi, instruktur juga wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Instruktur yang ada di UPT BLK Kabupaten Mojokerto berjumlah 20 orang yang tentunya mereka semua sangat berkompeten di bidangnya masing-masing serta bersertifikat sebagai pendidik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya lulusan dari BLK yang diterima bekerja sesuai dengan keahlian setiap tahunnya. Seperti pada tahun 2018, sekitar 65% sudah bekerja di perusahaan atau konveksi garment apparel, sedangkan yang 45% lainnya membuka usaha mandiri di rumah yang tentunya juga pada bidang garment apparel. Beberapa pendanaan pelatihan kerja Jawa Timur bersumber dari APBN dan ada juga dari APBD daerah masing-masing. Ada sekitar 100 paket pelatihan berbasis kompetensi yang ditawarkan secara gratis pada tahun 2019, tetapi masih dibuka 15 jenis pelatihan pada gelombang II yang pelaksanaanya dimulai bulan April tahun 2019.

Dalam konteks tersebut, peneliti memiliki ketertarikan yang sangat mendalam untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Hubungan Kompetensi Pedagogik Instruktur dengan Motivasi Belajar Peserta Pelatihan di UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Mojokerto".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui adanya hubungan dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Menurut Sugiyono (2015:14) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya

dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya hubungan kompetensi pedagogik instruktur dengan motivasi belajar peserta pelatihan di UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Mojokerto. Sesuai dengan tujuan tersebut maka jenis penelitian ini tergolong penelitian korelasional.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian korelasional. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2013:4). Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2015:224).

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Kabupaten Mojokerto yang beralamatkan di Jalan Raya Jabon, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto.

Menurut Sugiyono (2015:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 peserta pelatihan dari kejuruan aneka kejuruan yang meliputi kelas menjahit & teknik bordir di UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Mojokerto yang mendapatkan kesempatan sama untuk mengikuti program pelatihan dan diambil pada tanggal 29 April 2019 gelombang II. Dalam mengambil sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik studi populasi sehingga peserta pelatihan yang berjumlah 32 orang keseluruhan menjadi sampel untuk dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*.

HASIL

A. Profil UPT BLK Kabupaten Mojokerto

UPT Balai Latihan Kerja Mojokerto merupakan tempat pelatihan untuk mencetak tenaga kerja yang memiliki kompetensi dibidangnya serta memiliki sikap mental disiplin, ulet dan mandiri.

Selain itu untuk menunjang kebutuhan tenaga kerja, UPT BLK menyelenggarakan jenis pelatihan berdasarkan pembiayaan meliputi :

1. Pelatihan Reguler, pelatihan yang didanai oleh pemerintah baik dari APBN atau APBD.
2. Pelatihan swadana perorangan, yaitu pelatihan yang diselenggarakan dima pembiayaan dibebankan pada peserta pelatihan.
3. Pelatihan prakerin/PSG, yaitu pelatihan yang diselenggarakan atas kerjasama lembaga dengan sekolah SMA/SMK/MA sederajat.

B. Pelatihan Menjahit dan Teknik Bordir

Pelatihan menjahit dan teknik bordir dalam proses pembelajaran didasarkan pada metode pembelajaran dan kurikulum berbasis kompetensi. Peserta pelatihan diarahkan dan difokuskan untuk peningkatan kompetensi dibidang menjahit dan teknik bordir. Proses pembelajaran pelatihan berlangsung Sesuai dengan ketentuan pelaksanaan pelatihan, untuk sistem pembelajaran yang digunakan pada pelatihan menjahit dan bordir yaitu 20% teori dan 80% praktik atau 40 jam pembelajaran untuk teori dan 160 jam untuk praktik. Daftar unit kompetensi yang diajarkan meliputi :

Tabel 2.1

Daftar unit kompetensi pelatihan menjahit dan teknik bordir

Menjahit	Teknik bordir
Pelayanan prima	Menyiapkan tempat kerja dan alat
Melakukan pekerjaan dalam lingkungan yang beragam	Membuat desain hiasan busana
Menerapkan prosedur K3 dalam bekerja	Memindahkan desain pada busana
Memelihara alat jahit	Membuat hiasan pada busana
Mengukur tubuh pelanggan	Mengemas busana yang sudah dihias
Membuat pola	Menyimpan busana
Memotong bahan	
Menjahit dengan mesin	
Menyelesaikan busana dengan jahit tangan	
Melakukan pengepresan	
Melakukan penyelesaian akhir busana	
Membuat hiasan pada busana	

Sumber biaya Pembiayaan pelatihan menjahit berasal dari dana APBD, sedangkan pelatihan teknik bordir berasal dari dana APBN yang langsung ditujukan kepada UPT Balai Latihan Kerja Bojonegoro.

C. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Data yang menjadi sumber penelitian adalah data yang berasal dari angket kompetensi pedagogik instruktur dengan motivasi belajar peserta pelatihan di UPT BLK Mojokerto. Sebelum menyebarkan angket penelitian, angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan responden sebanyak 18 peserta pelatihan. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 16. Sebelumnya data telah diolah menggunakan bantuan Microsoft Excel. Data angket untuk uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran dan untuk hasil perhitungan SPSS hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Angket Variabel X dan Y

Angket Kompetensi pedagogik Instruktur (Variabel X)				Angket Motivasi Belajar (Variabel Y)			
No Item	r-hitung	r-tabel 5% (N=15)	Keterangan	No Item	r-hitung	r-tabel 5% (N=15)	Keterangan
1	0,634	0,468	Valid	31	0,643	0,468	Valid
2	0,326	0,468	Tidak valid	32	0,757	0,468	Valid
3	0,451	0,468	Valid	33	0,619	0,468	Valid
4	0,534	0,468	Valid	34	0,678	0,468	Valid
5	0,589	0,468	Valid	35	0,662	0,468	Valid
6	-0,135	0,468	Tidak valid	36	0,828	0,468	Valid
7	0,741	0,468	Valid	37	0,440	0,468	Tidak valid
8	0,781	0,468	Valid	38	0,362	0,468	Tidak valid
9	0,609	0,468	Valid	39	0,671	0,468	Valid
10	0,680	0,468	Valid	40	0,705	0,468	Valid
11	0,729	0,468	Valid	41	0,785	0,468	Valid
12	0,578	0,468	Valid	42	0,490	0,468	Valid
13	0,640	0,468	Valid	43	0,709	0,468	Valid
14	0,566	0,468	Valid	44	0,663	0,468	Valid
15	0,663	0,468	Valid	45	-0,213	0,468	Tidak valid
16	0,427	0,468	Tidak valid	46	0,703	0,468	Valid
17	0,501	0,468	Valid	47	0,412	0,468	Tidak valid
18	0,741	0,468	Valid	48	0,492	0,468	Valid
19	0,716	0,468	Valid	49	0,664	0,468	Valid
20	0,631	0,468	Valid	50	0,625	0,468	Valid
21	0,337	0,468	Tidak valid	51	0,286	0,468	Tidak valid
22	0,706	0,468	Valid	52	0,313	0,468	Tidak valid
23	0,576	0,468	Valid	53	0,539	0,468	Valid
24	0,354	0,468	Tidak valid	54	0,532	0,468	Valid
25	0,654	0,468	Valid	55	0,611	0,468	Valid
26	0,526	0,468	Valid	56	0,705	0,468	Valid
27	0,647	0,468	Valid	57	0,790	0,468	Valid
28	0,660	0,468	Valid	58	0,572	0,468	Valid
29	0,422	0,468	Tidak valid	59	0,543	0,468	Valid
30	0,741	0,468	Valid	60	0,699	0,468	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas diatas diketahui bahwa untuk angket kompetensi pedagogik jumlah butir pernyataan yang valid sebanyak 24 pernyataan dan yang tidak valid sebanyak 6 pernyataan. Sedangkan untuk angket motivasi belajar jumlah butir pernyataan yang valid sebanyak 24 pernyataan dan yang tidak valid sebanyak 6 pernyataan. Untuk butir pertanyaan yang tidak valid tidak diikutkan kembali ketika instrumen diberikan kepada responden penelitian, sehingga jumlah pertanyaan yang akan diberikan sebanyak 48 butir pertanyaan.

Tabel 3.2

Hasil Uji Reliabilitas kedua Variabel

Reliabilitas Angket Kompetensi Pedagogik Case Processing Summary			Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Case Processing Summary		
	N	%		N	%
Valid	18	100.0	Valid	18	100.0
Cases Excluded	0	.0	Cases Excluded	0	.0
Total	18	100.0	Total	18	100.0

A Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics			Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items		
.935	24	.942	24		

Instrumen penelitian dikatakan valid jika setiap butir pernyataan memiliki hasil r hitung SPSS lebih besar dari r tabel N dengan tingkat kesalahan 5% yaitu 0,349 sedangkan instrumen dikatakan reliable karena hasil perhitungan SPSS mendekati angka 1 dan lebih dari 0,6.

Untuk melihat tingkat reliabilitas angket penelitian ini maka dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.3
Batasan Skor Reliabilitas

0,0 – 0,2	Sangat Tidak Reliabel
0,21 – 0,4	Tidak Reliabel
0,41 – 0,6	Cukup Reliabel
0,61 – 0,88	Reliabel
0,81 – 1,0	Sangat Reliabel

(Riyanto, 2007:79)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tingkat reliabilitas angket kompetensi pedagogik instruktur sebesar 0,935 sehingga menunjukkan bahwa tingkat reliabel pernyataan adalah **Sangat Reliabel**. Sedangkan untuk pernyataan angket motivasi belajar tingkat reliabilitas sebesar 0,942, sehingga menunjukkan bahwa tingkat reliable adalah **Sangat Reliabel**.

D. Analisis Data

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, angket yang sudah valid kemudian disebarluaskan kepada 32 orang responden. Hasil angket dari kedua variabel, yaitu data angket kompetensi pedagogik instruktur dengan motivasi belajar peserta pelatihan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Angket Penelitian

No Responden	Data Angket (Asli)	
	Pelatihan	Kemandirian
1	102	59
2	97	56
3	92	57
4	95	55
5	96	56
6	100	62
7	106	64
8	98	53
9	93	55
10	104	62
11	96	62
12	99	58
13	102	60
14	106	64
15	92	53
16	104	58
17	98	57
18	105	59
19	101	59
20	101	63
21	105	63
22	95	56
23	93	55
24	103	60
25	104	60
26	103	60
27	92	51
28	99	56
29	97	58
30	100	58
31	97	57
32	94	55

Hasil angket penelitian akan digunakan untuk menghitung uji normalitas data, uji reliabilitas data dan uji korelasi dengan rumus SPSS16.0.

1. Uji Normalitas Data

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kompetensi_pedagogik	Motivasi_Belajar
N		32	32
Normal Parameters ^a	Mean	77,44	77,56
	Std. Deviation	12,417	10,874
Most Extreme Differences	Absolute	.127	.169
	Positive	.127	.169
	Negative	-.109	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.716	.954
Asymp. Sig. (2-tailed)		.684	.322

^a Test distribution is Normal.

Uji normalitas data diatas menggunakan SPSS "Kolmogorov-Smirnov". Dengan kriteria pengujian

a) Jika sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal

b) Jika sig. < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Hasil perhitungan SPSS uji normalitas menunjukan data yang diperoleh berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dari perhitungan SPSS menunjukkan nilai sig atau hasil ρ yang berada pada coloum Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu untuk kompetensi pedagogik sebesar 0,684 dan untuk motivasi belajar sebesar 0,322. Jadi nilai sig atau nilai ρ dari kedua angket > 0,05 (0,05 taraf signifikan 5%) sehingga data yang diperoleh dari kedua angket penelitian tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Data

Berikut ini adalah tabel hasil uji linearitas yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 16.0 for windows.

Tabel 4.3
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	Between Groups	3294.075	21	156.861	4.219	.012
	Linearity	1734.221	1	1734.221	46.64	.000
	Deviation from Linearity	1559.854	20	77.993	2.098	.114
	Within Groups	371.800	10	37.180		
		Total	3665.875	31		

Sumber : (Hasil Hitung SPSS versi 16)

Data dapat dinyatakan linier apabila taraf signifikansinya < 0,05. Dari hasil perhitungan SPSS versi 16 dalam tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah linieritas (linearity) berjumlah 0,000. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data hasil penelitian merupakan data yang linear.

3. Uji Korelasi Product Moment

Setelah diketahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan linier, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah uji korelasi product moment. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik instruktur dengan motivasi belajar peserta pelatihan di UPT Balai Latihan Kerja Mojokerto.

Tabel 4.3

Hasil uji korelasi product moment

Correlations			
		Kompetensi Pedagogik	Motivasi Belajar
Kompetensi Pedagogik	Pearson Correlation	1	.688**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.688**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : (Hasil Hitung SPSS versi 16)

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 16 diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi hitung sebesar 0,688 apabila dibandingkan dengan r tabel $0,688 > 0,349$. Maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti terdapat korelasi yang positif antara kompetensi pedagogik instruktur dengan motivasi belajar peserta pelatihan di UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Mojokerto.

Untuk melihat seberapa kuat hubungan tersebut maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4

Interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Interpretasi Hubungan
0,80 - 1,00	Sangat kuat
0,60 - 0,79	Kuat
0,40 - 0,59	Cukup kuat
0,20 - 0,39	Rendah
0,00 - 0,19	Sangat rendah

Sumber : (Sugiyono 2015:257)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan kompetensi pedagogik instruktur dengan motivasi belajar peserta pelatihan dengan nilai r hitung sebesar 0,688 adalah Kuat. Nilai kuat tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar peserta pelatihan, sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik instruktur dengan motivasi belajar peserta pelatihan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta pelatihan di UPT BLK Mojokerto.

Setelah diketahui nilai korelasi product moment yaitu r sebesar 0,688. Langkah selanjutnya adalah menghitung harga t untuk mengetahui nilai signifikasinya. Nilai t hitung dengan memasukkan nilai r dalam rumus t dibawah ini:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,688 \cdot \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,688^2}}$$

$$t = \frac{0,688 \cdot \sqrt{28}}{\sqrt{1-0,4732}}$$

$$t = \frac{0,688 \cdot \sqrt{28}}{\sqrt{0,7257}}$$

$$t = \frac{0,688 \times 5,47}{0,8518}$$

$$t = \frac{3,7623}{0,8518}$$

$$t = 4,418$$

Nilai t hitung sebesar 4,418 di atas kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Nilai t tabel yang digunakan untuk mempertimbangkan $\alpha = 0,05$ uji dua pihak dan $dk = n-2 = 30$, sehingga didapatkan t tabel sebesar 2,042. Hasil perbandingan menunjukkan harga t hitung lebih besar dari t tabel ($4,418 > 2,042$), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik instruktur dengan motivasi belajar peserta pelatihan di UPT BLK Kabupaten Mojokerto.

PEMBAHASAN

Hasil angket kompetensi pedagogik instruktur menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel kompetensi pedagogik adalah 3,3 masuk dalam kategori tinggi. Rata - rata tertinggi adalah pada indikator proses pembimbingan peserta dalam mempromosikan kegiatan untuk mencapai lebih banyak kebijakan yang menunjukkan angka 3,5, sedangkan untuk nilai rata-rata indikator terendah adalah mengevaluasi proses pembelajaran yaitu sebesar 3,1.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan memahami peserta didik dalam menyampaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik tersebut secara tepat. maka kemampuan dalam mengelola pembelajaran atau yang disebut kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh seorang instruktur supaya dalam proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Instruktur diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif, serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya, instruktur sebagai pengelola pembelajaran bersama tenaga kependidikan lain harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program pembelajaran.

Metode dan media yang digunakan dalam pelatihan juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan sehingga peserta didik lebih termotivasi mengikuti pelajaran tersebut.

Angket motivasi belajar menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta pelatihan menjahit dan teknik bordir tergolong tinggi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel motivasi belajar adalah 3,2 masuk dalam kategori tinggi. Rata - rata tertinggi adalah pada indikator kebutuhan akan cinta dan kebutuhan akan penghargaan yang menunjukkan angka 3,4, sedangkan untuk nilai rata-rata indikator terendah adalah kebutuhan akan aktualisasi diri yaitu sebesar 3,1. Hal ini dikarenakan peserta pelatihan memiliki motivasi yang bermacam-macam dalam mengikuti pelatihan menjahit dan teknik bordir ini. Tidak semua peserta ingin masuk dunia usaha dan dunia industri Garment Apparel, dan tidak semuanya mempunyai hasrat untuk berprestasi, dibuktikan dengan seringnya izin tidak mengikuti pelatihan oleh peserta serta

pelatihan. Karena aktualisasi diri adalah kebutuhan yang paling tinggi, maka ia menjadi kebutuhan yang paling rendah prioritasnya. Orang harus memenuhi keempat kebutuhan di bawahnya untuk merasa butuh akan aktualisasi-diri. Karena itu, menurut Maslow, sangat sedikit di dunia ini orang yang sudah mencapai tahap aktualisasi-diri; kurang dari 1 (satu) persen dari seluruh manusia yang ada di bumi (Frank G : 1994). Oleh karena sangat dibutuhkan bimbingan instruktur dalam proses pelatihan guna meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan menjahit dan teknik bordir.

Uji statistik dengan menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki hubungan yang positif dengan motivasi belajar peserta pelatihan yang ditunjukkan dengan harga r hitung lebih besar dari r tabel ($0,688 > 0,349$). Hubungan positif yang dimaksud adalah jika instruktur meningkatkan kompetensi pedagogiknya maka motivasi belajar peserta pelatihan akan semakin meningkat. Begitupun sebaliknya jika instruktur tidak berusaha meningkatkan kompetensi pedagogiknya, maka motivasi belajar peserta pelatihan akan menurun pula.

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi, hubungan kedua variabel dalam kategori kuat, karena berada pada interval 0,60-0,799. Hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh banyaknya faktor. Selain itu sikap instruktur di kelas menjahit dan teknik bordir sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta pelatihan. Namun dapat dilihat peserta pelatihan yang dalam mengikuti pelatihan tergolong aktif, sehingga motivasinya akan lebih tinggi dibandingkan mereka yang pasif.

Hasil uji signifikansi menunjukkan harga t hitung sebesar 4,418, kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Nilai t tabel yang digunakan mempertimbangkan $\alpha = 0,05$ uji dua pihak dan $dk = n-2 = 30$, sehingga didapatkan t tabel sebesar 2,042. Sehingga dapat dilihat bahwa harga t hitung lebih besar dari t tabel ($4,418 > 2,042$). Maka H_a yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik instruktur dengan motivasi belajar peserta pelatihan di UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Mojokerto diterima dan H_0 ditolak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan kompetensi pedagogik instruktur memiliki hubungan yang positif dengan motivasi belajar peserta pelatihan yang ditunjukkan dengan hasil r hitung lebih besar dari r tabel yaitu ($0,688 > 0,349$). Hubungan kedua variabel termasuk dalam kategori kuat karena berada pada interval koefisien $0,60 - 0,799$. Hasil uji signifikan juga menunjukkan harga t hitung lebih besar dari harga t tabel ($4,418 > 2,042$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik instruktur dengan motivasi belajar peserta pelatihan di UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Mojokerto diterima. Maka apabila kompetensi pedagogik instruktur ditingkatkan maka motivasi belajar peserta pelatihan juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya, jika kompetensi pedagogik instruktur menurun, motivasi peserta pelatihan akan menurun.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran untuk pihak terkait adalah sebagai berikut :

1. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah agar menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan profesional kependidikan luar sekolah dalam pengembangan masyarakat dengan memperkaya pengembangan teori kompetensi pedagogik instruktur.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di UPT Balai Latihan Kerja kabupaten Mojokerto sebaiknya meneliti dan mengungkapkan lebih jauh mengenai variabel lain yang terkait dengan kompetensi pedagogik instruktur dengan motivasi belajar peserta pelatihan di UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Mojokerto.
3. Instruktur menambah pengetahuan dengan mengikuti diskusi, seminar, workshop, ataupun kegiatan lain yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik instruktur.
4. Lembaga Balai Latihan Kerja Mojokerto agar tetap menjaga dan mempertahankan manajemen pengelolaan pelatihan dengan mengoptimalkan kompetensi instruktur, terutama kompetensi pedagogik instruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak dkk. 2012. Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta. Depdiknas, 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- BLK Mojokerto, Diambil pada tanggal 21 Februari 2019 , jam 22.50 WIB, dari <http://www.kios3in1.net/032/2pelatihan.php>
- Frank G. Goble, Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow, Penerjemah Drs. A. Supratiknya (Yogyakarta: Kanisius, 1994).
- Marzuki, Saleh. 2012. Pendidikan Nonformal. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Irwantoro, Nur. 2016. Kompetensi Pedagogik. Surabaya: Genta Group Production.
- Marzuki, Saleh. 2012. Pendidikan Nonformal (Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi). Malang: PT Remaja Rosdakarya.
- Perez, Katia Verinica Pozos & Oscar Mas Torello. (2012) 1112-1116. The Digital Competence As a Cross-Cutting Axis Of Higher Education Teacher's Pedagogical Competences In The European Higher Education Area. Procedia. Sosial And Behavioral Sciences.
- Sudjana, D. (2004). Pendidikan nonformal: Wawasan, sejarah perkembangan, falsafah dan teori pendukung, serta azas. Bandung: Falah Production.
- Winkel, W.S.(1996). Psikologi Pengajaran. Jakarta: PT Grasindo.